BAB III
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI)

A. Sejarah Awal Berdirinya HTI

Hizbut Tahrir atau *Liberation Party* (Partai Pembebasan) merupakan organisasi politik Islam ideologi berskala Internasional yang aktif memperjuangkan dakwah Islam, agar umat Islam kembali kepada kehidupan Islam melalui tegaknya *khilafah Islamiyah*.[1] Hizbut Tahrir didirikan oleh Taqiyuddin al Nabhani pada tahun 1952 di Quds, Palestina.[2] Taqiyuddin al Nabhani lahir di Ijzim pada tahun 1909, yakni sebuah desa yang terletak di distrik Haifa, Palestina. Taqiyuddin masih tergolong keturunan Bani Nabhan, suku tua Arab yang mendiami wilayah bagian utara Palestina.[3]

Semasa kecil, Taqiyuddin al Nabhani menghabiskan waktunya di desanya itu dengan memperoleh pendidikan langsung dari ayahnya yang bernama Ibrahim, seorang ahli hukum Islam yang mengajar di sebuah sekolah di Haifa. Ibunya, adalah anak dari Syaikh Yusuf al-Nabhani, ulama, penyair, sarjana dan hakim yang mempunyai peran jabatan di pemerintahan Turki Utsmani.[4] Pertama kali, Yusuf diangkat menjadi hakim di Jenin, kemudian di Konstantinopel, Mosul, Lattaika, Jerusalem, dan Beirut.

---

[1]Ruwaifi bin Sulaimi, "Kelompok Hizbut Tahrir dan Khilafah, Sorotan Ilmiah tentang Selubung Sesat Suatu Gerakan", http://www.asysyariah.com (Senin, 01 Mei 2017, 20.49).
[2]M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal (Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia)* (Jakarta: Erlangga, 2007), 55.
[3]Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Gerakan di Indonesia* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 165.
[4]Ibid, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang keluarganya, akhirnya memberikan pengaruh terhadap Taqiyuddin untuk tumbuh menjadi orang yang cinta akan ilmu pengetahuan dan perjuangan. Taqiyuddin mulai kenal dengan dunia politik melalui kakeknya yang berada di lingkungan pemerintahan Turki Utsmani.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah dasar dan menengah, Taqiyuddin menuju Kairo untuk belajar di Universitas Al-Azhar pada tahun 1928. Di fakultas Syariah, Taqiyuddin menjadi murid dari salah satu ulama terkenal pada saat itu yaitu Syaikh al Akhdar Hussein. Dan tahun 1932, Taqiyuddin berhasil menyelesaikan perkuliahannya. Setelah Taqiyuddin menyelesaikan perkuliahannya, Taqiyuddin kembali ke daerahnya untuk mengajar dari tahun 1932-1938.[5] Namun karena kurikulum yang diberlakukan di sekolah-sekolah dimana Taqiyuddin mengajar dipengaruhi oleh pendidikan Barat, maka selanjutnya Taqiyuddin memutuskan untuk menjadi seorang hakim.

Menurut pandangannya, bahwa sistem pengadilan Palestina masih berakar dari tradisi hukum Islam. Oleh sebab itulah, Taqiyuddin segera memutuskan untuk beralih profesi dari seorang guru menjadi seorang hakim. Taqiyuddin diangkat menjadi seorang hakim pertama di Bissan, Taberrias dan Haifa, tempat kelahirannya. Jabatan sebagai hakim terus Taqiyuddin pegang sampai terjadinya pendudukan Israel atas Palestina pada 1948. Dan saat itulah Taqiyuddin akhirnya berpindah ke Yordania. Kemudian tahun 1951, Taqiyuddin mengundurkan diri dari semua jabatan formal yang dipegangnya. Dengan perjuangannya, akhirnya

[5]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1952 Hizbut Tahrir didirikan secara resmi di Quds Palestina.[6] Namun para penguasa saat itu menolak tegas kehadirannya, tetapi pihak masyarakat justru memberi dukungan penuh atas kehadiran Hizbut Tahrir.

Hizbut Tahrir pada saat itu dipimpin oleh Syekh Taqiyuddin al Nabhani hingga wafat pada tahun 1977. Setelah itu, kepemimpinan Hizbut Tahrir digantikan oleh Syekh Abdul Qadim Zallum hingga wafat pada tahun 2003. Saat ini kepemimpinan Hizbut Tahrir digantikan oleh Syeikh Atha' Abu Rastah secara internasional hingga sekarang.[7]

Hizbut Tahrir bukanlah sebuah organisasi kerohanian, melainkan organisasi politik yang bermaksud untuk membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan yang sangat parah, membebaskan umat Islam dari ide-ide, sistem perundang-undangan, dan hukum-hukum kufur, serta membebaskan mereka dari cengkeraman dominasi dan pengaruh negara-negara Barat. Selain itu kemunculan Hizbut Tahrir juga bermaksud untuk membangun kembali Daulah Islamiyah di muka bumi, sehingga urusan pemerintahan dapat dijalankan kembali sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Allah.[8]

Semenjak terjadinya perang dunia I dan II, keadaan yang semula hidup dalam sistem dan kultur Islam mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan adanya aksi pendudukan negara-negara Barat, mulai dari Jazirah Arab, Afrika dan kawasan Asia tenggara. Pendudukan ini tidak saja mengambil alih kekuasaan, akan tetapi juga berbagai upaya negara Barat untuk meruntuhkan

---

[6]Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal*, 55.
[7]Endang Turmudzi dan Riza Sihabudin, *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2006), 265-266.
[8]Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir* (Bogor: Thariqul Izzah, 2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol kekuasaan kaum Muslim. Hal ini dibuktikan dengan semakin gencarnya negara-negara Barat dalam melancarkan paham dan doktrin nasionalisme.[9]

Untuk merespon hegemoni Barat itulah lahir berbagai gerakan-gerakan Islam yang menamakan diriya sebagai kelompok atau partai. Namun munculnya kelompok maupun partai ini sangat disayangkan, karena masih sangat mudah dipatahkan oleh Barat, sehingga pergerakannya tidak bisa optimal.

Berangkat dari perjuangan ideologis dan berbekal pengalaman kegagalan dari sejumlah gerakan Islam, Hizbut Tahrir sebagai gerakan yang meluruskan dan bertujuan untuk menegakkan kembali kejayaan Islam dengan menegakkan kembali *khalifah Islamiyah*[10] sebagaimana yang Allah firmankan dalam al-Qur'an surah al-Imron (3):104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."[11]

Selain itu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Taqiyuddin bahwasanya Hizbut tahrir berdiri disebabkan oleh beberapa hal:

Pertama, bahwasanya umat Islam mempelajari Islam dengan cara yang bertentangan dengan metode kajian yang telah digariskan Islam. Lain dari itu menurut Taqiyuddin banyak umat Islam yang keliru memahami firman Allah (QS. at-Taubah (9):122).

---

[9]Ibid., 9.
[10]Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir,* 4.
[11]Al-Qur'an, 4:104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."[12]

Kedua, bahwasanya dunia Barat yang dengki dan membenci Islam dan sebagian kaum muslim yang terus menerus menyerang agama Islam. Di satu sisi mereka mencela Islam dengan cara mengada-adakan sesuatu yang tidak ada dalam Islam, sementara di sisi lain mereka menjelek-jelekan sebagian hukum-hukum Islam, padahal semuanya adalah hukum-hukum yang tidak diragukan lagi kebenarannya dalam memecahkan masalah dan persoalan hidup.

Ketiga, sebagai akibat menyusutnya Daulah Islamiyah karena banyaknya negeri-negeri Islam yang melepaskan diri lalu tunduk kepada pemerintahan kufur, apalagi disusul dengan runtuh dan lenyapnya Daulah Islamiyah, maka terciptalah dalam benak kaum muslim gambaran yang memustahilkan terwujudnya kembali Daulah Islamiyah berikut terlaksananya kembali hukum Islam sebagai satu-satunya hukum yang harus diterapkan. Inilah yang mengakibatkan mereka bersedia menerima begitu saja hukum lain yang bukan berasal dari Allah Swt.[13]

Atas dasar inilah Hizbut Tahrir berdiri. Hizbut Tahrir berusaha untuk melangsungkan kembali kehidupan Islam di kawasan negeri-negeri Arab. Dari sanalah tujuan untuk melangsungkan kehidupan Islam di seluruh dunia Islam secara alami akan tercapai, yaitu dengan jalan mendirikan Daulah Islamiyah di

[12]Al-Qur'an, 9:122.
[13]Abdullah, *Mafahim Hizbut Tahrir* (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2001), 13-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu atau beberapa wilayah sebagai titik sentral Islam dan sebagai benih berdirinya Daulah Islamiyah yang besar yang akan mengembalikan kehidupan Islam, dengan menerapkan Islam secara sempurna di seluruh negeri-negeri Islam, serta mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia.

Hizbut Tahrir telah beberapa kali berupaya mengambil alih kekuasaan di banyak negeri-negeri Arab, seperti di Yordania pada tahun 1969, Mesir pada tahun 1973, dan serentak di Irak, Sudan, Tunisia, Al-Jazair pada tahun 1973, namun semuanya gagal. Sejak saat itulah Hizbut Tahrir mulai merubah strategi perjuangannya dengan lebih banyak melontarkan wacana dan membina masyarakat melalui dakwah.[14]

Kegiatan dakwah banyak dilakukan oleh Hizbut Tahrir dengan mendidik dan membina masyarakat melalui training pengenalan *tsaqafah* (kebudayaan) Islam, memahamkan masyarakat tentang aqidah Islamiyah yang benar. Dakwah Hizbut Tahrir lebih banyak ditampakkan dalam aspek pergolakan pemikiran (*ash shira' al-fikr*). Selain itu, Hizbut Tahrir juga yang memperkenalkan istilah *ghazw alfikr* (perang pikiran) sebagai upaya meluruskan pemikiran-pemikiran dan persepsi-persepsi yang salah, membebaskan dari pengaruh ide-ide barat, dan menjelaskan sesuatu ketentuan Islam.[15]

Metode yang ditempuh dalam rekrutmen dan pembinaan anggota adalah dengan mengambil *thariqah* (metode) dakwah Rasulullah. Menurut pemikiran Hizbut Tahrir kondisi kaum muslim saat ini hidup di *darul kufur* (wilayah orang-

---

[14]Ihsan Samara, *Biografi Singkat Taqiyuddin al-Nabhani* (Bogor: Al-Izzah Press, 2002), 5-6.
[15]Hizbut Tahrir, *Titik Tolak Perjalanan Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Muhammad Maghfur (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang kafir) karena mereka menerapkan hukum-hukum kufur yang tidak diturunkan Allah, maka keadaan mereka serupa dengan Makkah ketika Rasulullah diutus untuk menyampaikan risalah Islam. Untuk itu fasi Makkah dijadikan tempat berpijak dalam mengemban dakwah dan mensuritauladani Rasulullah hingga berhasil mendirikan suatu Daulah Islamiyah di Madinah.

Dengan mencoba pola dakwah Rasulullah, Hizbut Tahrir juga merumuskan tiga tahapan dalam berdakwah (*marhalah al-da'wah*) sebagai strategi, yaitu:

Pertama, tahapan pembinaan dan pengkaderan (*marhalah al-tatsqif*), melalui *halaqah-halaqah*. Tahapan ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan model Hizbut Tahrir dalam rangka pembentukan kerangka tubuh partai.

Kedua, tahapan berinteraksi dengan umat (*marhalah tafa'ul 'alal ummah*). Tahapan ini dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah Islam, sehingga umat menjadikan Islam sebagai permasalahan umatnya, berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.

Ketiga, tahapan pengambil alihan kekuasaan (*marhalah istilam al-hukm*). Tahapan ini dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.[16]

Hizbut Tahrir berjuang dan bergerak di tengah-tengah masyarakat dengan melontarkan wacana mendirikan kembali *khilafah Islamiyah*. Adapun maksud dan arti didirikannya khilafah oleh Hizbut Tahrir diantaranya adalah:

---

[16]Hizbut Tahrir, *Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Abu Fuad dan Abu Raihan (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000), 57-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penegakan hukum-hukum syari'ah di tengah-tengah kaum muslim, sekaligus pencampakan hukum-hukum kufur yang diterapkan atas mereka saat ini.
2. Penyebaran Islam ke seluruh dunia melalui dakwah dan jihad untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.
3. Penyatuan negeri-negeri kaum muslim di dalam lindungan satu negara di bawah kepemimpinan seorang khalifah. Tegaknya khalifah menandakan berakhirnya perpecahan dan ketercerai-beraian yang sengaja diadakan oleh kaum kafir dan kaki tangan mereka di negeri-negeri kaum muslim.
4. Pengembalian ikatan ukhuwah Islamiyah, sebagaimana sabda Nabi bahwa seorang muslim adalah saudara muslim yang lain. Karena itu, ikatan ukhuwah adalah satu-satunya ikatan yang menggantikan ikatan-ikatan *Jahiliyah* seperti ikatan patriotisme, nasionalisme, kesukuan dan yang lainnya, yang telah memecah belah kaum muslim saat ini.
5. Kembalinya umat mendapatkan kekuasaannya yang telah dirampas. Umat juga memegang kembali kehendak dan keputusan di tangan mereka sendiri.
6. Pembebasan negeri-negeri kaum muslim yang dikuasai oleh kekuasaan yang *zalim*, seperti Irak, Afganistan, Kashmir, Timor Timur dan yang lain sebagainya.
7. Realisasi jaminan pemenuhan makanan pokok bagi kaum muslim dengan menempuh strategi-strategi yang bertujuan menjamin pencapaian swasembada bahkan lebih baik, baik dari hasil pertanian, peternakan, perikanan laut maupun darat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Realisasi keamanan industrial melalui strategi politik pembangunan dan pengembangan industri berat untuk memproduksi berbagai peralatan, mesin-mesin pabrik dan persenjataan, sekaligus menghentikan sikap mengekor dan mengemis-ngemis di depan pintu negara-negara Barat.
9. Pemberdayaan sumber daya umat yang amat besar melalui politik pendidikan yang bertujuan membuka ruang dan kesempatan bagi semua orang. Dengan demikian mereka menjadi orang-orang yang kreatif dan produktif demi kepentingan agama dan umat mereka. Dengan itu pula dapat mengurangi akumulasi jumlah pengangguran meski berijazah tinggi.
10. Pengembalian kekuasaan umat atas kekayaan-kekayaannya sehingga umat menjadi pemilik murni akan kekayaan-kekeyaan itu.
11. Penyebarluasan kebaikan, keutamaan, keadilan serta penjagaan atas darah, kekayaan, kehormatan dan kemuliaan kaum muslim.[17]

Secara garis besar, Agenda yang diemban oleh Hizbut Tahrir, yakni melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tinjauan ini berarti mengajak kaum muslim untuk kembali hidup secara Islami dalam *Daulah Islam*, di mana kegiatan kehidupannya oleh aturan Islam.

B. Sejarah Masuk dan Perkembangan HTI di Indonesia

Pada dekade 1980-an, beberapa organisasi radikal Internasional mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia, seiring dengan berdirinya Hizbut Tahrir berskala Internasional, organisasi ini diteruskan ke berbagai negara di penjuru

[17]Ismail al-Wahwah, "Dunia membutuhkan Khilafah", *Buletin al-Wa'ie*, VII, edisi 1-31 (September, 2007), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia termasuk Indonesia. Hizbut Tahrir mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1982-1983, karena semangat dakwah dengan misi mengembalikan Islam ke dalam sistem khilafah secara Internasional. Pada awal 1980-an Hizbut Tahrir menyebar gagasan khilafahnya ke berbagai kampus perguruan tinggi melalui jaringan lembaga dakwah kampus.[18]

Salah satu organisasi Islam yang paling bersuara nyaring dan gigih memperjuangkan formalisasi syariat Islam adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).[19] Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan organisasi Islam yang menjadi bagian dari Hizbut Tahrir yang berkembang di sejumlah Negara Arab dan merupakan gerakan Islam yang bercorak transnasional yang berpusat di Yerussalem dan Yordania.

Transmisi Hizbut Tahrir sebagai gerakan ke Indonesia terjadi pertama kali pada tahun 1982-1983 melalui M. Mustofa dan Abdurrahman al Baghdadi.[20] Pada mulanya, ketertarikan Mustofa kepada buku-buku karya Syaikh Taqiyuddin al Nabhani, pendiri Hizbut Tahrir. Dan oleh karena itu, selama belajar di Yordania ia ikut serta dalam gerakan Hizbut Tahrir di Yordania. Dan Abdurrahman al-Baghdadi pulalah yang membuka jalan bagi para aktifis Hizbut Tahrir di Indonesia kepada jaringan Hizbut Tahrir Internasional.[21]

---

[18]Taufiq Adnan Amal, dkk, *Politik Syariat Islam dari Indonesia Hingga Nigeria* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004), 41.
[19]Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syariat (Reproduksi Salafiyah Ideologis diIndonesia)* (Jakarta: PSAP (Pusat Studi Agama dan Peradaban), 2007), 388.
[20]M. Mustofa ialah seorang putra pengasuh pesantren Al Ghazali Bogor, seorang ulama yang berpandangan modernis. Ia alumnus perguruan tinggi di Yordania. Adapun, Abdurahman berasal dari Lebanon yang berimigrasi ke Australia kemudian tinggal di Indonesia. M Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal*, 100.
[21]Ibid, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Hizbut Tahrir di Indonesia pada tahun 2000 secara terbuka mengumumkan keberadaannya di tengah publik.[22] Secara terbuka, munculnya organisasi ini dalam konteks Indonesia kemudian dikenal dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).[23] Namun keberadaannya hanya bisa diketahui melalui juru bicaranya, terbitan-terbitan resminya dan lain sebagainya.[24]

Pada tahun 2007 Hizbut Tahrir mengadakan konferensi besar tentang penegakan khilafah di Indonesia, sekitar 100.000 orang hadir.[25] Para tokoh HTI mayoritas berlatarbelakang aktifis gerakan keagamaan di kampus-kampus. Terbukti, salah satu pimpinan pusat HTI adalah Muhammad al Khattat alumni sivitas akademika IPB Bandung. Dan saat ini, HTI dipimpin oleh Rokhmat S Labib.[26]

Sebagai bagian dari Hizbut Tahrir, HTI juga sangat menekankan pentingnya peran negara (*dawlah*) atau kekhilafahan sebagai sarana penerapan syari'ah Islam. Syari'ah dalam pandangan Hizbut Tahrir ini harus ditopang oleh kekuatan negara. Oleh karena itu, kelompok ini mengusung ide perlunya mendirikan kembali khilafah Islamiyah atau kekhilafahan Islam. Sementara kekhilafahan dalam Islam sendiri berakhir sejak tahun 1924 dengan lenyapnya khalifah Usmaniyyah dan diganti oleh sistem republik oleh Kemmal Atatturk, sejak itu negara modern dengan batas-batas teritorialnya menjadi model yang

---

[22]Ibid, 126-127.
[23]Umi Sumbulah, *Konfigurasi Fundamentalisme Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 96.
[24]Salah satu media resminya adalah jurnal Khilafah, majalah al-Wa'ie, buletin al-Islam, dan tabloid Media Umat. Muhammad Fatkhurrozi, "Testimoni Hizbut Tahrir oleh Ulama Malang", m.kompasiana.com (Sabtu, 06 Mei 2017, 13:36).
[25]Hizbut Tahrir Indonesia, *Manifesto Hizbut Tahrir untuk Indonesia (Indonesia, Khilafah, dan Penyatuan Kembali Dunia Islam),*(Jakarta: HTI Press, 2009) , 72.
[26]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan oleh masyarakat muslim yang mendiami negara. Meskipun mereka berstatus mayoritas mutlak seperti masyarakat muslim Indonesia. Baik Hizbut tahrir maupun HTI mengakui tidak ada teks al-Qur'an yang mewajibkan penganutnya mendirikan kekhilafahan, tetapi kewajiban itu diperoleh dalam perspektif kontekstual pesan al-Qur'an.[27]

Dalam lingkup nasional, Juru Bicara HTI tetap dipegang oleh Ismail Yusanto sedangkan Ketua Umum Nasional dipegang oleh Hafidz Abdul Rahman,[28] Ketua DPP HTI dipegang oleh Muhammad Shiddiq al-Jawi, ketua Lajnah Siyasiyah DPP HTI dipegang oleh Yahya Abdurrahman dan salah satu anggotanya Budi Mulyana.[29] Sedangkan, Juru Bicara Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) dipegang oleh Iffah Ainur Rochmah dan Ketua DPP MHTI dipegang oleh Dedeh Wachidah Achmad.[30] HTI sejak awal memang didesain sebagai organisasi politik. Tetapi, berbeda dengan organisasi politik yang dikenal selama ini, HTI tidak mendaftarkan diri secara formal sebagai partai politik yang ikut dalam pemilihan umum (pemilu). Dengan kata lain, HTI merupakan partai politik yang bergerak di luar parlemen.[31]

HTI merupakan partai politik meskipun tidak secara resmi mendaftarkan ke Departemen Kehakiman. HTI sebagai partai politik, memiliki tiga karakteristik yaitu *pertama*, secara ideologis partai ini berdasarkan Islam yang digunakan

---

[27]Hafidz Abdurrahman, "Hizbut Tahrir Masuk Parlemen Mengapa Tidak?", *Majalah Hidayatullah*, (Surabaya: April 2005), 268.
[28]Turmudzi, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, 267.
[29]Muhammad Shiddiq al-Jawi, "Demokrasi Jungkir Balikkan Norma Agama", *Media Umat*, edisi 188, Januari 2017, 9.
[30]Irena Handono, "Negara Soko Guru Ketahanan Keluarga", *Media Umat*, edisi 188, Januari 2017, 22.
[31]Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Gerakan di Indonesia* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai cara pandang dalam melakukan penilaian terhadap berbagai hal. *Kedua*, ruang geraknya bersifat transnasional karena HTI adalah bagian dari Hizbut Tahrir Internasional yang mempunyai perwakilan di berbagai Negara. *Ketiga*, aktifitas HTI bersifat ekstra parlementer.[32]

Prinsip dakwah HTI didasarkan pada pandangan-pandangan ideologis sebagai berikut: *Pertama*, HTI mengemban dakwah dalam rangka memenuhi seruan Allah. Salah satu hal penting yang merupakan seruan Allah adalah terwujudnya sistem khilafah dan diterapkannya hukum-hukum Allah di muka bumi. *Kedua*, HTI dalam dakwahnya selalu berpedoman pada basis hukum-hukum syara' sebagai asas bagi keseluruhan tindakan dan aktifitasnya. Oleh sebab itu, HTI bertekad kuat untuk bersikap terus terang, berani, tegas, serta menentang setiap hal yang bertentangan dengan Islam. Lebih lanjut HTI tidak mau berkompromi dengan para penguasa yang tidak menerapkan hukum Islam. *Ketiga*, HTI berjuang untuk menerapkan Islam secara sempurna yang meliputi seluruh hukum syara'.[33]

Bagi Hizbut Tahrir, pelembagaan syariat Islam dalam kehidupan Negara bahkan melekat dengan tujuannya yaitu untuk membangun kembali daulah khilafah Islamiyah di muka bumi, sehingga urusan pemerintahan dapat dijalankan sesuai dengan apa yang diturunkan Allah".[34]

---

[32]Turmudi, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, 265-267.
[33]Umi Sumbulah, *Konfigurasi Fundamentalisme Islam*, 130.
[34]Haedar, *Gerakan Islam Syariat*, 389.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. HTI di Surabaya

Aktifitas Hizbut Tahrir adalah mengemban dakwah Islam untuk merubah kondisi masyarakat yang rusak menjadi masyarakat Islam, dengan merubah ide-ide yang ada menjadi ide Islam, sehingga akan menjadi opini umum ditengah-tengah masyarakat, serta menjadi persepsi bagi mereka yang akan mendorongnya untuk merealisir dan menerapkannya sesuai dengan tuntutan Islam, juga dengan merubah perasaan yang dimiliki anggota masyarakat menjadi perasaan Islam, ridho terhadap apa yang diridhoi Allah, marah dan benci terhadap apa yang dimurkai dan dibenci Allah. Merubah hubungan atau interaksi yang ada di tengah-tengah masyarakat menjadi lebih Islami, berjalan sesuai dengan hukum-hukum dan pemecahan-pemecahan Islam.[35]

Seluruh aktifitas yang dilakukan Hizbut Tahrir bersifat politik, di mana Hizbut Tahrir memperhatikan urusan masyarakat sesuai dengan hukum dan pemecahan yang syar'i. Sebab politik adalah mengatur dan memelihara urusan masyarakat sesuai dengan hukum dan pemecahan Islam.[36]

Perjuangan politik Hizbut Tahrir Indonesia ini juga tampak jelas dalam menentang para penguasa, mengungkapkan penghianatan dan persekongkolan mereka terhadap umat, melancarkan kritik, kontrol, dan koreksi terhadap para penguasa, serta berusaha menggantinya apabila hak-hak umat dilanggar atau tidak menjalankan kewajibannya terhadap umat, atau jika para penguasa melalaikan salah satu urusan umat, atau para penguasa menyalahi hukum-hukum Islam.[37] Hal

[35]Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, 29.
[36]Ibid., 30.
[37]Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilakukan HTI diluar perkara pemerintahan ataupun yang menyangkut pemerintahan.

Adapun beberapa aktivitas HTI di Surabaya pada tahun 2017 sebagai organisasi politik yang ingin menegakkan kembali *Khilafah Islamiyah*, diantaranya adalah:

1. 16 Februari 2017, HTI melaksanakan peluncuran sebuah kampanye akbar oleh devisi Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia pada pukul 20.00 WIB
2. 22-27 Februari 2017, kampanye khilafah dan pendidikan dengan tema *Menghidupkan Kembali Masa Keemasan*, pada tahapan yang ke-2 membahas krisis pendidikan di dunia Islam dan penyebab-penyebabnya.
3. 28 Februari-10 Maret 2017, kampanye khilafah dan pendidikan dengan tema *Menghidupkan Kembali Masa Keemasan*, pada tahapan yang ke-3 menyampaikan visi kebijakan pendidikan khilafah dan menyediakan pedoman bagi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan abad 21.
4. 13 Maret 2017, konferensi perempuan Internasional dengan tema *Khilafah dan Pendidikan Menghidupkan Kembali Masa Keemasan*, yang dilaksanakan di berbagai kota seluruh Indonesia.
5. 25 Maret 2017, kelas politik aktivis dengan tema *Mengungkap Kunci Sukses Metode Perubahan Saatnya Aktivis Mengembalikan Hak Rakyat*, bersama Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) dengan narasumber Lintang Az Zahro (Lajnah Khusus Mahasiswa DPD MHTI Surabaya) di kantor sekretariat MHTI DPD I Jawa timur, Jl. Ketintang Baru Gg. 15 No. 25A Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. 02 April 2017, istighosah kubro dan mengenal panji Rasulullah (Al Liwa' dan Ar Rayyah) di masjid Al-Akbar Surabaya.
7. 21 April 2017, HTI mengagendakan kuliah keislaman dengan tema *Teknologi Pembangunan Masa Abbasiyah* dengan narasumber Retnaning Putri, yang membahas mengenai masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah merupakan masa kejayaan Islam dalam berbagai bidang, salah satunya adalah dibidang teknologi pembangunan.
8. 26 April 2017, diskusi yang bertema *Persatuan Umat Islam dibawah Panji Rasulullah (Al Liwa' dan Ar Rayyah)* dengan narasumber Ustadzah Kholishoh Dzikri, yang membahas tentang kaum Muslim merupakan kaum yang satu, yang memiliki tujuan mulia yaitu meninggikan kalimat Allah. Tidak mungkin bersatu dalam sistem yang berbeda karena kiblat kaum Muslim satu, kitab suci kaum Muslim satu, Rasul kaum Muslim satu, harusnya kaum Muslim disatukan dalam kepemimpinan yang satu dan panji yang satu yaitu panji Rasulullah (Al Liwa' dan Ar rayyah).
9. 28 April 2017, dialog nasional dengan tema *Khilafah dan Wawasan Kebangsaan* dengan narasumber Ustadz Fajar Kurniawan (Ketua DPD HTI Jawa Timur), Muhammad Sofi Mubarok (Kandidat Doktor UIN Jakarta dan Pengamat Politik Islam), dan Mohammad Makmun Rasyid (Penulis buku HTI, Gagal Faham Khilafah).
10. 29 April 2017, HTI mengagendakan acara bedah buku pelangi muslimah dengan narasumber Nur Eva, yang membahas tentang kedudukan seorang perempuan dalam pandangan Islam, peran perempuan menjadi sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondasi kuat bangsa, dan seorang perempuan dalam meraih surga yang dijanjikannya.

11. 29 April 2017, dialog politik aktivis edisi I, bersama Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (MHTI) dengan narasumber Luluk Sayyidah (DPP MHTI) di kantor sekretariat MHTI DPD I Jawa timur, Jl. Ketintang Baru Gg. 15 No. 25A Surabaya.
12. 09 Mei 2017, konferensi pers menolak rencana pembubaran HTI, di berbagai kota di Indonesia.
13. 20 Mei 2017, diskusi publika mahasiswa khusus perempuan dengan tema Mengungkap Jerat Globalisasi di Balik Narasi World Class University sebuah kajian kritis bukti cinta negeri, karena mahasiswa harus terpelajar dan kritis menghadapi setiap fakta, dan kegiatan ini merupakan salah satu bukti kecintaan pada negeri untuk menjadikan identitas muslim sebagai sumber kemuliaan intelektualitas.

Disamping sejumlah aktivis diatas, sebagai partai politik ideologis, HTI terus melakukan upaya pembinaan terhadap anggotanya berupa halaqah-halaqah dengan buku-buku yang sistematis. Selain itu, HTI juga menyuarakan aspirasi masyarakat, HTI juga bergerak bersama umat dengan mengisi berbagai macam kegiatan keumatan, seperti mengisi khutbah jum'at, ceramah ramadhan, ceramah hari-hari besar Islam, kultum sebagai bagian dari pembinaan umum. Upaya rekrutmen juga dilakukan secara terus menerus melalui sejumlah dakwah *dawrah dirasah* dan training-training keIslaman. Semua itu merupakan bagian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas politik dan dakwah HTI untuk membangun kesadaran umat dalam menegakkan syari'at dan khilafah Islamiyah.[38]

Namun jumlah anggota HTI tidak dapat di pastikan berapa nominalnya, karena HTI tidak menyediakan Kartu Tanda Anggota (KTA). Hanya saja, setiap pertemuan dalam mengkaji kitab-kitab Hizbut Tahrir selalu ada absensi kehadiran. Jika, ada yang tidak hadir maka hanya ditanya alasan, dan jika salah satu pelajar HTI tidak ingin melanjutkan untuk mengkaji kitab Hizbut Tahrir maka akan dibiarkan, karena dalam HTI tidak ada paksaan untuk aktif dalam organisasi. Oleh sebab itu, jumlah anggota HTI tidak dapat dipastikan karena selain banyak yang bergabung dalam mengkaji kitab Hizbut Tahrir, juga banyak yang berhenti untuk mengkaji kitab Hizbut Tahrir yang berjumlah 13 kitab dan masih ada banyak kitab-kitab yang harus dikaji setiap satu minggu sekali.[39]

HTI memang salah satu organisasi Islam yang bergerak diluar sistem pemerintahan, terlebih pada parlemen yang menjadi wakil rakyat sekaligus merupakan wadah aspirasi rakyat. HTI tidak pernah berada diluar masyarakat, tetapi berjuang bersama-sama masyarakat dan mendidik masyarakat. Dalam tataran obyek dakwah, HTI tidak pernah membatasi. Dalam posisi seperti ini, ada banyak hal yang diperoleh. Di antaranya, bisa menyalurkan aspirasinya ke mana-mana, termasuk ke parlemen, masyarakat tanpa dicurigai ada kepentingan politik. Keberadaan dan segala sesuatu yang dilakukan HTI adalah menyampaikan *fikrah* (pikiran) yang sudah dilakukan sejak HTI berdiri hingga sekarang.[40]

---

[38]Lintang Az Zahro, *Wawancara*, Surabaya, 12 Mei 2017.
[39]Lintang Az Zahro, *Wawancara*, Ibid.
[40]Hafidz Abdurrahman, *Hizbut Tahrir Masuk Parlemen Mengapa Tidak?*, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai penopang stabilitas sistem pemerintahan, partai politik juga berfungsi sebagai jenjang menuju tangga pemerintahan melalui umat (perwakilan). Untuk merealisasikannya tentu partai yang dimaksud harus berdiri di atas landasan akidah Islam. Hal yang sangat ironis apabila partai tersebut tidak berlandaskan Islam seperti partai komunis, sosialis, kapitalis, nasionalis, kesukuan atau partai yang menyerukan demokrasi dan sekularisasi.partai politik jugav bersifat terbuka, bukan partai bawah tanah, karena tugas untuk mencapai kekuasaan melalui tangan umat merupakan suatu hal yang terbuka bukan dengan cara bersembunyi. Yang tidak kalah pentingnya, tugas-tugas partai dalam pemerintahan Islam bukan berupa tugas-tugas yang berupa fisik, sehingga media-media yang digunakan bersifat damai dan tidak mempergunakan senjata serta kekerasan lainnya.[41]

Dalam sistem yang dibangun HTI, pengontrolan dan pengawasan terhadap pemerintah juga dilakukan oleh majelis umat. Oleh karena itu, majelis umat harus ada dalam sistem pemerintahan. Majelis umat ini berfungsi sebagai pertimbangan pemerintah dalam urusan-urusan umat. Majelis umat juga menjadi wakil dalam menyampaikan aspirasi umat baik secara individu maupun kolektif.[42]

[41]Ibid.
[42]Ibid., 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id